

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KAKAO DI DESA PADANG KAMBURI KECAMATAN BUPON KABUPATEN LUWU

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF COCOA FARMERS IN PADANG KAMBURI VILLAGE, BUPON DISTRICT, LUWU REGENCY

Irmayani^{1)*}, Andi Wahyuddin Bau²⁾, Arman³⁾, Nur Ilmi⁴⁾, Masnur⁵⁾, Nurhaedah⁶⁾

^{1,2,3,6}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁴Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare

⁵Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare

*Korespondensi e-mail : irmaumpar@yahoo.co.id

ARTICLE HISTORY

Received [20 May 2023]

Revised [29 June 2023]

Accepted [09 July 2023]

KEYWORDS

Cocoa Plants, Production Costs, Farmer's Income

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui apakah faktor modal, tenaga kerja, luas lahan dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dan Untuk mengetahui berapa besar pendapatan bersih petani kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yakni Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis dan di olah berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Regresi Linear Berganda dan Pengujian Pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani Kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sangat dipengaruhi oleh faktor biaya produksi, harga kakao, tenaga kerja, dan luas lahan. Adapun pendapatan bersih petani kakao Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu adalah sejumlah Rp.1.393.775,78 dalam satu kali panen.

ABSTRACT

Income is all receipts in the form of money or in the form of goods originating from other parties or industrial products which are valued on the basis of an amount of money from assets that are in effect at that time. Income is a person's source of income to meet the needs of daily life and is very important for the survival and livelihood of a person directly or indirectly. The purpose of this research is to find out whether capital, labor, land area and selling price affect the income of kakao farmers in Padang Kamburi Village, Bupon District, Luwu Regency and to find out how much the net income of cocoa farmers is

in Padang Kamburi Village, Bupon District, Luwu Regency. The type of research used is quantitative, with data collection methods namely observation, interviews, documentation and questionnaires. The data obtained in this study were then analyzed and processed based on the research objectives to be achieved. The data analysis technique used in this study was carried out using several methods, namely Validity Test, Reliability Test, Multiple Linear Regression Test and Income Test. From the research results it is known that the income of cocoa farmers in Padang Kamburi Village, Bupon District, Luwu Regency is strongly influenced by factors of production costs, cocoa prices, labor, and land area. The net income of cocoa farmers in Padang Kamburi Village, Bupon District, Luwu Regency is IDR 1,393,775.78 in one harvest.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, yang mana pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Karena itu, pembangunan bangsa dititik beratkan pada sektor pertanian. Pertanian adalah suatu hal yang sifatnya substansial di dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan-bahan mentah untuk industri, penyedia dalam lapangan kerja, serta penyumbang devisa negara (Muhyidin, 2022)

Sektor pertanian adalah sub-sektor perkebunan, sub-sektor ini memberikan sumbangan yang cukup besar bagi perekonomian nasional dan menjadi makin penting, mengingat makin terbatasnya peran minyak bumi yang selama ini merupakan sumber devisa utama bagi Indonesia. Keunggulan komparatif dari sub-sektor perkebunan di banding dengan sektor non- migas lainnya disebabkan antara lain oleh adanya lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berada dikawasan dengan iklim yang menunjang serta adanya tenaga kerja yang cukup tersedia dan melimpah sehingga bisa secara kompetitif dimanfaatkan. Kondisi tersebut merupakan suatu hal yang dapat memperkuat daya saing harga produk-produk perkebunan Indonesia di pasar dunia (Tenriajeng Andi, 2016) Sektor pertanian Sulawesi selatan merupakan salah satu sektor ekonomi yang masih memiliki peranan penting bagi perekonomian daerah, sehingga menjadikan Sulawesi selatan menjadi salah satu provinsi yang mengeksport komoditi pertanian ke berbagai negara.

Komoditi pertanian yang diekspor tersebut salah satunya berasal dari sub-sektor perkebunan. Menurut data BPS tahun 2015 hasil tanam perkebunan yang cukup dominan di Sulawesi selatan adalah tanaman kakao yang memproduksi sebesar 143,237 Ton (BPS Sulawesi selatan, 2015)

Kabupaten Luwu merupakan kabupaten yang memiliki luas area tanam kakao terluas di Provinsi Sulawesi Selatan dan menjadikan kabupaten Luwu sebagai penghasil kakao terbesar. Berdasarkan data yang diperoleh kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan. Kecamatan Bupon merupakan kecamatan yang memiliki luas area tanam kakao yang terluas yang ada di kabupaten Luwu. Luas area tanam kakao di kecamatan Bupon yaitu 5.582,50 Ha dan jumlah produksinya mencapai 5,532,00 Ton.

Desa Padang Kamburi sendiri merupakan salah satu desa yang termasuk didalam wilayah kecamatan Bupon. Masyarakat pada wilayah ini umumnya bekerja sebagai petani kakao. Hanya saja produksi kakao di daerah tersebut belum begitu maksimal, hanya berkisar 400 kilogram per hektar setiap tahunnya. Kebiasaan para petani Kakao di desa Padang Kamburi yaitu menjual biji kakao dengan kadar air 20% sampai 30% turut menjadi faktor rendahnya nilai jual beli kakao yang hanya biasa dihargai 16.000 sampai 25.000 per kilogram oleh pengecer atau pedagang.

Produksi dan nilai jual beli kakao yang belum maksimal berdampak pada pendapatan para petani kakao di Desa Padang Kamburi sendiri. Dimana jumlah rata-rata pendapatan para petani setiap bulannya hanya berkisar 1.400.000 dengan total luas lahan kebun kakao yang di garap petani mencapai 213 hektar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2023. Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh petani kakao yang ada di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Dari data yang diperoleh keseluruhan populasi yang ada di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu berjumlah 300 petani. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak. Menurut Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua, namun jika subjeknya besar atau lebih dari 200 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling) yaitu informan kunci dianggap memiliki pengetahuan luas dan mampu berkomunikasi dengan baik, sedangkan informan selanjutnya ditentukan dengan teknik bola salju (snowball sampling) sampai menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder (Irmayani et al., 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kakao

a. Biaya Produksi (X_1)

Menurut Sukirno (2002), menyatakan bahwa produksi yaitu hasil dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. (Muspitasari et al., 2019) Biaya produksi biasanya disamakan dengan biaya, makin tinggi modal suatu usaha menandakan bahwa besarnya lahan yang diusahakan pula oleh responden, namun itu semuanya tergantung jenis komoditi apa yang diusahakan oleh petani responden.

Produksi merupakan hasil akhir yang diperoleh dari suatu proses produksi. Produksi buah kakao diperoleh dari kegiatan mengkombinasikan faktor-faktor produksi besar kecilnya produksi buah kakao sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao. Produksi buah kakao di lokasi penelitian adalah 97,06667Kg. Angka tersebut diperoleh dari nilai rata-rata jumlah keseluruhan produksi petani kakao di Desa Padang Kamburi sebanyak 75 Responden.

b. Harga (X_2)

Menurut Cobweb (2003) yang menyatakan bahwa petani sangat responsive terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha meningkatkan produksi pertanian mereka dan sebaliknya jika harga rendah petani berusaha menurunkan jumlah produksinya. Hal ini berarti jika harga jual kakao meningkat dipasaran, maka petani berusaha untuk meningkatkan produksinya, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan input-input dan melakukan perawatan terhadap buah kakao yang lebih baik.

Selain jumlah produksi, luas lahan dan tenaga kerja merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani kakao. Harga jual buah kakao di tingkat petani bervariasi tergantung dengan saluran pemasaran yang di tempuh. Rata-rata harga kakao di lokasi penelitian adalah Rp 30.000,00. Sehingga kakao di lokasi penelitian banyak di kembangkan karena harga jualnya yang cukup tinggi.

Menurut Sabahannur (2016) Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan pada subsektor agri bisnis perkebunan di Indonesia. Kakao merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, sebagai penyumbang devisa negara, sumber lapangan kerja, penggerak proses industrialisasi, dan sumber pangan. Kakao sendiri merupakan salah satu komoditas unggulan Sulawesi Selatan, Sentra produksi utama kakao di Indonesia adalah pulau Sulawesi (58,92%) dan Sumatera (22%), selebihnya 18,6% berada di pulau-pulau Maluku, Papua, Kalimantan, Jawa, NTT dan Bali.

c. Tenaga Kerja (X_3)

Menurut Syaful (2010) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan jumlah tenaga kerja yang di gunakan responden dalam rangka produksi buah kakao adalah 2-8 Orang. Tenaga kerja produktivitas pada keluarga responden di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu adalah tenaga kerja yang berkerja umumnya dari keluarga responden sendiri. Tenaga kerja ini terdiri atas bapak, ibu dan anak.

Dominan responden menyatakan bahwa umur tenaga kerja cukup berpengaruh dalam memproduksi Buah Kakao. Karena semakin tua umur responden maka semakin tinggi pengalamannya. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan Djamil (2003) bahwa tenaga kerja laki-laki dewasa di bedakan atas tenaga kerja laki-laki, perempuan dan anak-anak.

d. Luas Lahan (X_4)

Lahan merupakan lingkungan fisik dan lingkungan biotik yang berkaitan dengan daya dukungan terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Untuk memperoleh hasil atau output pertanian, salah satu faktor yang menentukan adalah luas lahan yang ada di lapangan atau yang di gunakan dalam menghasilkan produksi. Tanaman Kakao adalah salah satu komoditi unggulan di Padang Kamburi. Penelitian ini menjadi penentu usaha yang didasarkan pada luas lahan yang ada di dalam perkebunan tiap-tiap responden (Ibrahim et al., 2021).

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan pada latar belakang adalah nilai di mana pengaruh Biaya Produksi, Harga Kakao, Tenaga Kerja dan Luas Lahan terhadap pendapatan Petani Kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu dan untuk mengetahui apa kah ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen atau variabel independen (X) yaitu X_1 (Biaya Produksi), X_2 (Harga Kakao), X_3 (Tenaga Kerja), X_4 (Luas Lahan) dan variabel dependen (Y) pendapatan petani Kakao ini merupakan hasil penelitian yang telah di dapatkan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden yang terkait, dengan jumlah 75 responden dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao tersebut selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan program (SPSS).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kakao sebagaimana di ketahui bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh biaya produksi (X_1), harga kakao (X_2), Tenaga Kerja (X_3), luas lahan (X_4) terhadap pendapatan petani jagung (Y) di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu. Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda dan validitas selanjutnya menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (statistical product and service solution).

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan konsistensi dari variabel dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Kuesioner yang dimaksud adalah kuesioner kuesioner dalam variabel tersebut konsisten jika digunakan untuk mengukur konsep atau konstruk dari suatu kondisi yang lain metode ini dilakukan dengan metode cronbach alpha, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 ($>0,60$).

Dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak di jadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini sehingga kita dapat melakukan analisis selanjutnya yaitu regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda terdiri dari beberapa tahap yaitu: Uji koefisien determinasi, Uji simultan, dan uji T Parsial.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2016), nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variabel dependen, namun, jika nilai koefisien determinasi semakin kecil, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Dapat dilihat bahwa hasil dari R Square adalah 0,953 hampir mendekati 1, maka kemampuan semua variabel independen menjelaskan variabel dependen cukup kuat.

Uji F (Simultan)

Semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan signifikansi 0,001 ($<0,005$). Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa biaya produksi (X_1); Harga Kakao (X_2); Tenaga Kerja (X_3); dan Luas Lahan (X_4); secara bersama-sama simultan berpengaruh terhadap pendapatan Petani Kakao (Y) di terima (H_0 di tolak dan H_1 di terima)

Uji T (Parsial)

Diatas di ketahui bahwa secara parsial semua variable berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao (Y) di Desa Padang Kamburi sebagai berikut: biaya produksi (X1) dengan signifikansi $0,001(<0.05)$, Harga Kakao (X2) dengan signifikansi $0,001(<0.05)$, Tenaga Kerja (X3) dengan signifikansi $0,001(<0.05)$, dan Luas Lahan (X4) dengan signifikansi $0,001(<0.05)$.

Dapat dilihat bahwa variable biaya produksi (x1) berpengaruh positif dengan nilai korelasi 0.365 dengan nilai signifikan yaitu 0.001 yang menunjukkan bahwa variable biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan petani kakao Desa Padang Kamburi (Y). Maka hipotesis ke-2 menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Padang Kamburi di terima (H_0 di tolak dan H_1 Diterima).

Adapun dengan tenaga kerja (X3) dapat dilihat bahwa variable tenaga kerja (X3) berpengaruh positif dengan nilai korelasi 0.218 dengan nilai signifikan yaitu 0.011 yang menunjukkan bahwa variable tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan petani kakao Desa Padang Kamburi (Y). Maka hipotesis ke-4 menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Padang Kamburi di terima (H_0 di tolak dan H_1 Diterima).

Begitu pun dengan variable luas lahan (X4) berpengaruh positif dengan dengan nilai korelasi 0.260 dengan nilai signifikan yaitu 0.002 yang menunjukkan bahwa variable luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variable pendapatan petani kakao Desa Padang Kamburi (Y). Maka hipotesis ke-5 menyatakan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani kakao di Desa Padang Kamburi di terima (H_0 di tolak dan H_1 Diterima).

Analisis Pendapatan Petani Kakao

Analisis terhadap pendapatan petani kakao di Desa Pandang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah produksi petani kakao yang berjumlah 75 responden di Desa Pandang Kaburi adalah 97,06667 Kg dalam satu kali panen, untuk rata-rata total seluruh biaya yang dikeluarkan adalah Rp1.518.222,22, sedangkan untuk rata-rata harga biji kakao adalah Rp30.000,00/Kg.

Berdasarkan hasil dari total penerimaan yang diperoleh petani responden yaitu dimana total produksi dikali dengan harga produk. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahim 2004) bahwa penerimaan masing- masing petani responden secara terperinci berdasarkan luas lahan. Denagn demikian pendapatan petani Kakao adalah pengurangan total penerimaan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam suatu produksi.

Rata-rata jumlah penerimaan petani sebesar Rp2.911.998, 00 yaitu di dapat dari total produksi di kali dengan harga produk. Kemudian total biaya sebesar Rp1.518.222,22 diperoleh dari rata-rata keseluruhan biaya tetap di tambah dengan biaya variable (Irmayani et al., 2019) mulai dari biaya awal yang digunakan pada saat menanam pohon kakao, biaya yang digunakan saat panen, biaya yang digunakan dalam satu tahun untuk mengelola kebun kakao. Sedangkan Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurang dengan total biaya sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp1.393.775,78,-. Jadi, pendapatan rata-rata petani buah kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tiap periode panen adalah sebesar Rp1.393.775,78,-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari 75 dample di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang telah di jelaskan dalam analisis data yang terdapat dalam bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kakao Didesa Padang Kamburi adalah biaya produksi, harga kakao, tenaga keja, dan luas lahan, artinya pendapatan petani kakao di Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sangat dipengaruhi oleh faktor biaya produksi, harga kakao, tenaga keja, dan luas lahan. Adapun pendapatan bersih petani kakao Desa Padang Kamburi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu adalah sejumlah Rp.1.393.775,78 dalam satu kali panen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdal, A. (2023). *Insidensi, intensitas serangan hama penggerek buah kakao (conopomorpha cramerella) dan survei tingkat pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengendalikan hama pada tanaman kakao (theobroma cacao l.)= incidence, intensity of attacks of cocoa fruit borrhers (conopomorpha cramerella) and knowledge level survey and farmers'skills in pest control cocoa plant (theobroma cacao l.)* (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).



- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, 2014. *Analisis Tingkatpendapatan Petani Kakao Di Kecamatan Peusangan Selatan Kabupaten Bireuen*. Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis, Univeritas Serambi Mekkah.
- Adi Riyanto, 2022. *Pertumbuhan Bibit Kakao (Theobroma Cacao.L) Pada Jenis Dan Dosis Limbah Pertanian Sebagai Media Tanam, Jurnal Ilmiah Budidayah Dan Pengeloaan Tanaman Pertanian Dan Perkebunan*, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ach. Muhyidin, 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau Di Desa Wringinanom Kecamatan Jatibanten Kabupaten Situbondo*. Jurnal Ekonomi Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Andi Tenriajeng, 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Coklat Di Desa Pertasi Kencana Kecamatan Kalena Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- BPS. 2015. *Sulawesi Selatan Dalam Angka 2015*. BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar.
- Ibrahim, I., Irmayani, I., & Sriwahyungsih, A. E. (2021). Persepsi Generasi Muda (Pemuda) Terhadap Kegiatan Pertanian Pada Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(1), 99–107. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i1.691>
- Irmayani, I., Purnama, D., Arman, A., & Ilmi, N. (2019). Strategi Pengembangan Komoditi Lokal Buah Naga berbasis Agribisnis di Kabupaten Soppeng. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 12(1), 126. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.1.126-135>
- Irmayani, I., Yusriadi, Y., Amrawaty, A., & Rahmadanih, R. (2018). Enchantment of Rural Farmers in Local Values Introducing to Achieve Sustainability of Agricultural. In *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* (Vol. 3, Issue 4). <https://doi.org/10.47405/MJSSH.V3I4.139>
- Muspitasari, D., Irmayani, I., & Yusriadi, Y. (2019). Pengaruh Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Padi di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 19(1), 19–23. <https://journal.unibos.ac.id/eco/article/view/887>
- Muhammad, A. 2010. *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilaya Sulawesi Selatan*. Skripsi. Universitas Alauddin Makassar.
- N Haini, Irmayani, Y Yusriadi. *Analisis pendapatan Petani Lada Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang* Jurnal Ilmiah Ecosystem, Vol. 21 Edisi. 2, 20017 228 2028
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Puslitbang, 2010. *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Rahim, A dan Diah R, D.H, 2008. *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Cetakan Kedua. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, 2013. *Ekonomi Pertanian (Pengantar Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Retnawati, H. (2017, September). *Teknik pengambilan sampel. Disampaikan pada workshop update penelitian kuantitatif, teknik sampling, analisis data, dan isu plagiarisme* (pp. 1-7).
- Suprpto, J. 1998. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suroto, 2000. *Strategi pembangunan dan perencanaan-perencanaan kesempatan kerja*. Yogyakarta: Gajamada universitas.
- Soekartawi 1998. *Ilmu Usha Tana Dan Penelitian Untuk Pengembangan Pertanian Kecil*, Jakarta: Rajawali Press.
- Shinta, Agustina. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press, 2001.
- Soekartawi, 2002. *Faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara